

Pengaruh Pengangguran, Investasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh

Siska Yanti^{a1}, Cut Putri Mellita Sari^{a2}

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

1 Author : siska.180430102@mhs.unimal.ac.id

2 Correspondingauthor : cutputri.mellita@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Unemployment, Investment, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Total Poor Population

This study aim to know the influence the Unemployment, Investment, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) to the Number of Poor People in 5 Districts/Cities in Aceh Province. The data used in this study is secondary time series data for the 5 year period 2017-2021. Methods of data analysis in this study using panel data regression analysis. The results of the study with a significance level of 5% show that unemployment has a positive and significant effect on the number of poor people, investment has no significant effect on the number of poor people and Gross regional domestic product (GRDP) has a negative and significant on the number of poor people in 5 districts/cities in Aceh province.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Selain menciptakan pertumbuhan yang tinggi, tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan tingkat pengangguran. oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prioritas dari pembangunan adalah mengentaskan kemiskinan (Todaro 2000).

Program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Aceh tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Sedangkan kemiskinan adalah ketidakmampuan yang dilihat dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Provinsi Aceh masih bertahan sebagai provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh kini berjumlah 834 ribu jiwa atau 15,33%. Jumlah penduduk miskin di Aceh periode 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan secara persentase dari 14,99% menjadi 15,33%. Untuk melihat lebih jelasnya jumlah

penduduk miskin di Provinsi Aceh tahun 2017-2021 yang memiliki rata rata dengan Jumlah Penduduk Miskin tertinggi dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin di 5 kabupaten/kota Provinsi Aceh Periode 2017-2021 (Ribuan Jiwa)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Utara	118,74	111,27	107,34	106,41	109,49
Pidie	92,35	89,53	86,29	86,39	88,53
Aceh Timur	63,67	61,64	62,79	62,34	63,69
Aceh Besar	62,72	60,08	58,90	59,70	60,26
Aceh Tamiang	42,01	41,21	39,35	38,93	40,03

Sumber : (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah penduduk miskin yang direalisasikan dari besarnya nilai rata-rata jumlah penduduk miskin tertinggi pada 5 kabupaten/kota di provinsi Aceh dalam 5 tahun terakhir yaitu Aceh Utara memiliki nilai jumlah penduduk miskin tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 118,74 ribu jiwa, selanjutnya diikuti oleh pidie dengan nilai jumlah penduduk miskin tertinggi pada tahun 2017 sebesar 92,35 ribu jiwa,

kemudian Aceh timur memiliki nilai jumlah penduduk miskin tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 63,69 ribu jiwa, dan kemudian Aceh besar dan Aceh Tamiang nilai jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 62,72 dan 42,01 ribu jiwa.

Faktor lain yang bisa mendorong peningkatan angka jumlah penduduk miskin Aceh adalah meningkatnya presentase pengangguran yang mana salah satu faktor yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan.

Pengangguran merupakan keadaan seseorang yang tergolong angkatan kerja yang memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut (Sukirno, 1997). Adapun berikut ini adalah data Pengangguran di 5 kabupaten/kota provinsi Aceh tahun 2017-2021.

Tabel 2
Data Jumlah Pengangguran Pada 5
Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Periode
Tahun 2017-2021 (Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran (Ribu Jiwa)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Utara	66,401	62,000	53,579	51,599	49,321
Pidie	33,051	31,793	30,391	28,075	31,704
Aceh Timur	35,330	29,588	33,186	30,666	30,585
Aceh Besar	34,733	30,421	32,164	30,902	31,975
Aceh Tamiang	15,584	18,078	17,818	23,460	17,465

Sumber : (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas diatas menunjukkan data jumlah pengangguran pada 5 kabupaten/kota di Aceh. Dari data Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2021 di Aceh Utara Jumlah Pengangguran turun sebesar 49, 321 ribu jiwa, namun Jumlah Penduduk Miskin meningkat sebesar 109, 49 ribu jiwa. Pada tahun 2020 Pidie dan Aceh Besar Jumlah Pengangguran turun sebesar 28.075 dan 30,902 ribu jiwa, namun untuk Jumlah Penduduk Miskin meningkat sebesar 86.39 dan 59.7 ribu jiwa. Pada tahun 2021 Aceh Timur dan Aceh Tamiang Jumlah Pengangguran turun sebesar 30.585 dan 17.465 ribu jiwa, namun untuk Jumlah Penduduk Miskin meningkat sebesar 63,69 dan 40,03 ribu jiwa. Maka tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada yang mengatakan apabila Pengangguran meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila Pengangguran menurun maka Jumlah Penduduk Miskin akan menurun

Selain itu, dengan adanya investasi sebagai sumber pembangunan ekonomi, modernisasi, pertumbuhan pendapatan, tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, semua ini perlu ditanggapi dengan serius. Dengan adanya investasi yang dilakukan terutama oleh pihak pemerintah hal ini akan menunjang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat .

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara professional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung (Raselawati, 2010), dalam (Rasyidin, Sari, and Miswar 2017). Adapun berikut ini adalah data Investasi di 5 kabupaten/kota provinsi Aceh tahun 2017-2021.

Tabel 3
Data Investasi Pada 5 Kabupaten/kota di
Provinsi Aceh Periode Tahun 2017-2021
(Milyar Rupiah)

Kabupaten /Kota	Investasi (Milyar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Utara	23.36	32.16	267.2	442.74	580.02
Pidie	107.71	1.45	432.27	386.24	412.13
Aceh Timur	14.66	53.21	116.64	193.88	152.25
Aceh Besar	42.75	21.22	713.82	5,225.37	1,599.78
Aceh Tamiang	152.46	113.51	88.24	34.97	388.82

Sumber : (National Single Window for Investment (NSWI) , 2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan data Investasi pada 5 kabupaten/kota di Aceh. Dapat dilihat pada tabel Investasi dan Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2021 di Aceh Utara dan Pidie Investasi mengalami peningkatan sebesar 580,02 dan 412,13 Milyar Rupiah, namun Jumlah Penduduk Miskin juga mengalami peningkatan sebesar 109,49 dan 88,53 Ribu Jiwa. Pada tahun 2018 Pidie dan Aceh Besar Investasi mengalami penurunan sebesar 1.46 dan 21.22 Milyar Rupiah, namun Jumlah Penduduk Miskin juga mengalami penurunan sebesar 89,53 dan 60,08 Ribu Jiwa. Pada tahun 2017-2020 Aceh Tamiang Investasi dan Jumlah Penduduk Miskin terus mengalami penurunan. Pada tahun 2021 Investasi mengalami peningkatan sebesar 388.82 Milyar Rupiah dan Jumlah Penduduk Miskin juga mengalami peningkatan sebesar 40.03 Ribu Jiwa. Maka hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada yang mengatakan apabila Investasi meningkat maka Jumlah Penduduk

Miskin akan menurun maka begitu juga sebaliknya apabila Investasi menurun maka Jumlah Penduduk Miskin akan meningkat.

PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Hal Ini juga berarti bahwa semakin tinggi PDRB per kapita maka semakin sejahtera penduduk suatu wilayah karena jumlah penduduk miskin akan berkurang.

PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah pada satu periode tertentu (Elviera dan Irawan, 2020). PDRB dihitung dalam dua cara, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Adapun berikut ini adalah data PDRB di 5 kabupaten/kota provinsi Aceh tahun 2017-2021.

Tabel 4

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Harga Konstan Pada 5 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Periode Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)

Kabupaten/ Kota	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Milyar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh Utara	15,544.94	16,286.46	16,852.7	17,015.45	16,924.10
Pidie	7,152.96	7,450.41	7,780.36	7,769.64	7,975.10
Aceh Timur	7,487.53	7,802.17	8,146.90	8,292.59	8,433.53
Aceh Besar	9,213.40	9,561.64	9,977.74	10,008.81	10,261.59
Aceh Tamiang	5,491.01	6,724.23	5,984.42	6,009.37	6,062.52

Sumber : (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan data PDRB pada 5 kabupaten/kota di Aceh. Dapat dilihat pada tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2021 di Pidie Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan sebesar 7.975,10 Miliar Rupiah dan Jumlah Penduduk Miskin juga mengalami peningkatan sebesar 88,53 Ribu Jiwa. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 di Aceh timur, Aceh besar, dan Aceh Tamiang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk miskin terus mengalami peningkatan. Maka hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada yang mengatakan apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin menurun begitu juga sebaliknya apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun maka Jumlah Penduduk Miskin meningkat.

Sehingga berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengangguran, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh”**.

1. LANDASAN TEORI

Jumlah Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), dari hasil survei (sampel). Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kelompok penduduk miskin yang berada pada masyarakat pedesaan dan perkotaan pada umumnya dapat digolongkan pada buruh tani, pedagang kecil, buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pemulung, pengemis, pengamen dan pengangguran (Suryawati, 2005).

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Pengangguran dapat terjadi oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Investasi

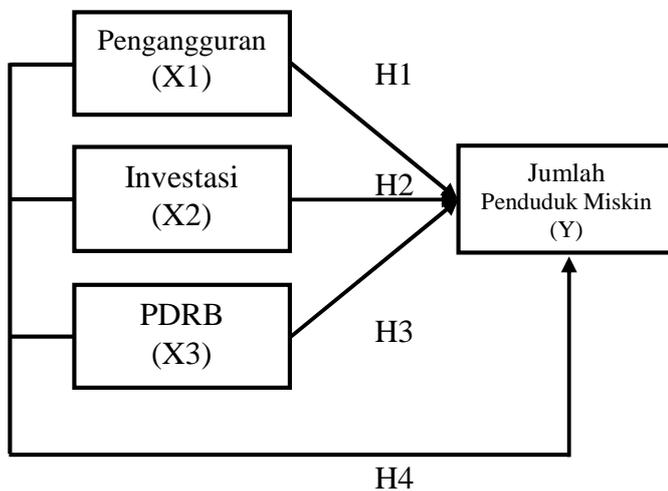
Menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis investasi di pasar modal sebagai instrument yang dapat diperjual-belikan diantaranya saham, obligasi, reksadana, dan derivative (*right, warrant, index future, dan option*). Teori ekonomi mendefinisikan investasi

sebagai pengeluaran untuk pembelian barang modal dan fasilitas-fasilitas produksi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode (Sasana, 2006 dalam (Rahayu, 2018). Menurut Todaro, Michael P. dan Smith (2003) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan ukuran kemajuan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolak ukur kemajuan pembangunan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga Jumlah Pengangguran berpengaruh secara positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.
- H2 : Diduga Investasi berpengaruh secara negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.
- H3 : Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.
- H4 : Diduga Jumlah Pengangguran, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 Kabupaten/Kota di provinsi Aceh.

3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk miskin sebagai variabel dependen dan Pengangguran, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2021 yang terdiri dari Kabupaten/Kota Aceh Utara, Pidie, Aceh Timur, Aceh Besar, dan Aceh Tamiang. Alasan penelitian ini didasarkan Jumlah Penduduk Miskin di daerah tersebut memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya (Badan Pusat Statistik).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data sekunder dengan jenis data *time series* yang diambil mulai dari tahun 2017-2021.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka (*library research*), dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari skripsi serta jurnal-jurnal untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan atau mengarsipkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Ansofino, dkk. 2016).

- Jika nilai probabilitas JB $> 0,05$, maka data terdistribusi dengan normal
- Jika nilai probabilitas JB $< 0,05$, maka data terdistribusi dengan tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan pada model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolonieritas terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006).

- Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,80$, maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,80$, maka H_0 ditolak atau terjadi masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu mendekteksi masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan uji white. Uji White dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap variabel nilai *absolut residual* (Winarno, 2015).

- Jika nilai probabilitas variabel bebas $< 0,05$ (taraf signifikan atau $= 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel bebas $> 0,05$ (taraf signifikan atau $= 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel yaitu kombinasi data time series deret waktu dan cross section data silang. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

- JPM = Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
 i = Observasi (5 Kabupaten/Kota)
 t = Banyaknya waktu (2017-2021)
 β_0 = Intercept (konstanta)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = Jumlah Pengangguran (ribu jiwa)
 X_2 = Investasi (milyar rupiah)
 X_3 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (milyar rupiah)
 e = Error atau variabel pengganggu

Penentuan Metode Estimasi

Common Effect Model

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter data panel yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang diambil dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Fixed Effect Model

Untuk Mengestimasi data panel model fixed effect yaitu menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept dengan koefisien yang sama. Pendekatan yang diambil dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Random Effect Model

Untuk Mengestimasi data panel model random effect yaitu menggunakan teknik variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar waktu dan individu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model ini juga disebut dengan error component model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Pemilihan Model

Uji Chow

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian.

- Jika nilai prob $F < 0,05$ maka H_0 ditolak atau model yang dipilih *fixed effect*.
- Jika nilai prob $F > 0,05$ maka H_0 diterima atau model yang dipilih *common effect*.

Uji Hausmant

Uji Hausmant merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Adapun pengambilan keputusan yang dilakukan:

- Jika nilai *Chi-Square* hitung $> Chi-Square$ tabel atau nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau model yang dipilih *fixed effect*.
- Jika nilai *Chi-Square* hitung $< Chi-Square$ tabel atau nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 ditolak atau model yang dipilih *random effect*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter yang dilakukan untuk melihat signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Hasan 2009). Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikannya. Cara melakukan uji parsial adalah

dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan Cara melihat t-tabel ialah $df = n$ (jumlah observasi) - k (jumlah variabel). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $H_1 - H_2 =$ Jika t-hitung $>$ t-tabel atau Probabilitas $<$ 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_1 - H_2 =$ Jika t-hitung $<$ t-tabel atau Probabilitas $>$ 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan Eviews dengan level signifikan 5% atau $df=(k-1)(n-k)$ dengan kriteria sebagai berikut.

- Apabila F-hitung $>$ F-tabel, tolak H_0 dan terima H_a . Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila F-hitung $<$ F-tabel, maka terima H_0 dan tolak H_a . Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

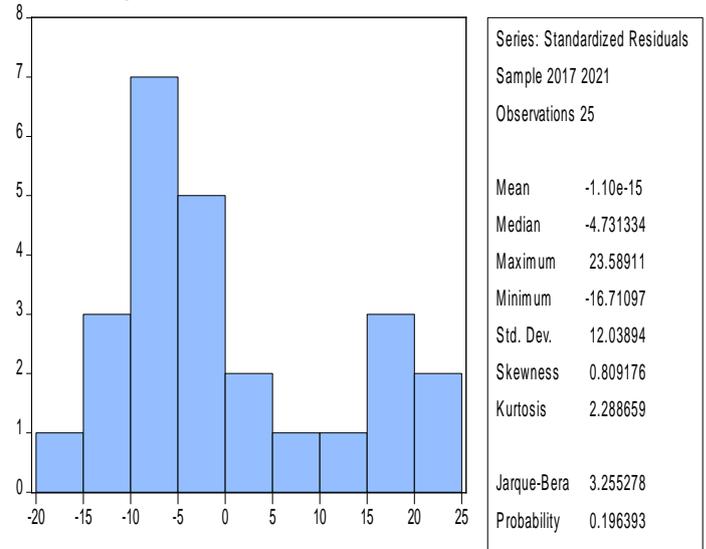
Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebuah model dapat dikatakan baik jika R^2 mendekati 1 artinya garis regresi dapat menjelaskan 100% varian terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model dikatakan kurang baik artinya model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan varian sedikitptn pada variabel dependen. Dengan demikian baik atau buruknya model regresi ditentukan oleh R^2 yang terletak antara 0 sampai 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2022

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob JB lebih besar dari 0,05 yaitu $0,196393 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan pada penelitian ini telah dipenuhi.

Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.04922	0.91327
X2	-0.04922	1	0.07661
X3	0.91327	0.07661	1

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini hubungan antar variabel pengangguran (X1) dan investasi (X2) yaitu sebesar -0.04922 dimana nilai tolerance dari hubungan variabel tersebut $-0.04922 < 0.8$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan hubungan antar variabel pengangguran (X1) dan PDRB (X3) yaitu sebesar 0.9132 dimana nilai tolerance dari hubungan variabel tersebut $0.9132 > 0.8$ yang artinya terjadi multikolinieritas, dan hubungan antar variabel investasi (X2) dan PDRB (X3) yaitu sebesar 0.0766 dimana nilai tolerance dari hubungan variabel tersebut $0.0766 < 0.8$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Statistic	Value	Prob.	Value
F-statistic	2.174692	Prob. F(3,21)	0.1212
Obs*R-squared	5.925791	Prob. Chi-Square(3)	0.1153
Scaled explained SS	4.151821	Prob. Chi-Square(3)	0.2455

Sumber : Hasil penelitian (data diolah,2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas dari Obs*R-squared lebih besar dari 5% ($0.1153 > 0,05$). maka dalam penelitian ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: KABUPATEN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	256.408440	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.907298	4	0.0000

Sumber : Hasil penelitian (data diolah,2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0000 yang diperoleh dari regresi *fixed effect*. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$), model regresi *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect* model. Artinya model yang terbaik dan terpilih untuk sementara adalah *fixed effect* atau FEM.

Uji Hausmant

Tabel 8
Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: KABUPATEN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.214537	3	0.0418

Sumber : Hasil penelitian (data diolah,2022)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0418. Lebih kecil dari alpha 5% ($0.0418 < 0,05$) maka model *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*. Sehingga tidak perlu

dilanjutkan uji *lagrange multiplier*. Artinya model regresi yang terpilih dan terbaik dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 9
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/29/22 Time: 23:28
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.00381	14.48317	6.076282	0.0000
X1?	0.000291	0.000134	2.177105	0.0439
X2?	0.000133	0.000437	0.305158	0.7640
X3?	-0.002647	0.001184	-2.236112	0.0390
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH_UTARA—C	49.85905			
_PIDIE—C	11.72714			
_ACEH_TIMUR—C	-13.21940			
_ACEH_BESAR—C	-11.28688			
_ACEH_TAMIANG--C	-37.07990			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996245	Mean dependent var	72.54640
Adjusted R-squared	0.994699	S.D. dependent var	25.08793
S.E. of regression	1.826535	Akaike info criterion	4.297056
Sum squared resid	56.71589	Schwarz criterion	4.687096
Log likelihood	-45.71320	Hannan-Quinn criter.	4.405236
F-statistic	644.3967	Durbin-Watson stat	1.632841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil penelitian (data diolah, 2022)

Berdasarkan pada tabel 9 diatas maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut :

$$JPM = 88.00381 + 0.000291X_1 + 0.000133X_2 - 0.002647X_3$$

Dari persamaan model regresi di atas maka penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 88.00381 yang artinya Apabila Jumlah Pengangguran, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tetap, maka Jumlah Penduduk Miskin akan tetap sebesar 88.00381 Ribu Jiwa.
- Nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 0.000291 yang artinya apabila Jumlah Pengangguran mengalami peningkatan sebesar seribu jiwa. Maka Jumlah Penduduk Miskin juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.291 Ribu Jiwa.

- Nilai koefisien variabel investasi sebesar 0.000133 yang artinya apabila jumlah investasi mengalami peningkatan sebesar 1 Milyar. Maka jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan sebesar 0.000133 Ribu Jiwa .
- Nilai koefisien variabel produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 0.002647 yang artinya apabila jumlah produk domestik regional bruto mengalami peningkatan sebesar 1 Milyar. maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan sebesar 0.002647 Ribu Jiwa.

Adapun hasil interpretasi pada tabel 4.5 diatas, dari variabel Pengangguran (X1), Investasi (X2), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yaitu :

1. Aceh Utara = (88.00381 + 49.85905)

Intercept Aceh Utara sebesar 137.86 artinya apabila jumlah pengangguran investasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) tetap, maka jumlah penduduk miskin di Aceh Utara akan tetap sebesar 137.86 Ribu Jiwa.

2. Pidie = (88.00381 +11.72714)

Intercept Pidie sebesar 99.73 artinya apabila jumlah Apabila jumlah pengangguran investasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) tetap, maka jumlah penduduk miskin di Pidie akan tetap sebesar 99.73 Ribu Jiwa.

3. Aceh Timur = (88.00381 – 13.21940)

Intercept Aceh Timur sebesar 74.79 artinya apabila jumlah Apabila jumlah pengangguran investasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) tetap, maka jumlah penduduk miskin di Aceh Timur akan tetap sebesar 74.79 Ribu Jiwa.

4. Aceh Besar = (88.00381 – 11.28688)

Intercept Aceh Timur sebesar 76.71 artinya apabila jumlah Apabila jumlah pengangguran investasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) tetap, maka jumlah penduduk miskin di Aceh Besar akan tetap sebesar 76.71 Ribu Jiwa.

5. Aceh Tamiang = (88.00381 – 37.07990)

Intercept Aceh Tamiang sebesar 50.92 artinya apabila jumlah Apabila jumlah pengangguran investasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) tetap, maka jumlah penduduk miskin di Aceh Tamiang akan tetap sebesar 50.92 Ribu Jiwa.

Pengujian Hipotesis Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t-Statistik

Variabel Independen	T-Statistik	T-tabel	Prob.	Keterangan	Hipotesis
Pengangguran	2.177105	1.721	0.0439	Signifikan	Terima H1
Investasi	0.305158		0.7640	Tidak Signifikan	Tolak H2
PDRB	-2.236112		0.0390	Signifikan	Terima H3

Sumber : Hasil penelitian (data diolah,2020)

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa variabel Pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar 2.177105 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.0439 dan nilai t-tabel dengan (df) = 25-4 dan alfa 5% maka diperoleh nilai sebesar 1.721 jadi dapat di simpulkan t-hitung > t-tabel yaitu 2.177105 > 1.721 yang berarti bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Sedangkan pada variabel Investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.305158 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.7640 dan nilai t-tabel dengan (df) = 25-4 dan alfa 5% maka diperoleh nilai sebesar 1.721 jadi dapat di simpulkan t-hitung < t-tabel yaitu 0.305158 < 1.721 yang berarti bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Dan pada variabel PDRB memiliki nilai t-hitung sebesar -2.236112 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.0390 dan nilai t-tabel dengan (df) = 25-4 dan alfa 5% maka diperoleh nilai sebesar 1.721 jadi dapat di simpulkan t-hitung > t-tabel yaitu -2.236112 > 1.721 yang berarti bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui hasil uji f dari penelitian ini memperoleh nilai Ftabel dengan df=(k-1)(n-k) adalah (4-1)(25-4) dan alpha sebesar 5% adalah sebesar 3,07 , Fhit sebesar 644.3967 Oleh krena itu $F_{hit} > F_{tab}$ yaitu 644.3967 > 3,07 yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) Pengangguran, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Aceh.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui hasil uji determinasi dari penelitian ini yaitu dilihat dari Adjusted R-Squared sebesar 0.994699, Jadi bersarnya pengaruh Pengangguran, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh yaitu sebesar 0.994699, sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini adalah sebesar 0.005301.

Pembahasan

Pengaruh Pengaruh Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2021 dengan koefisien sebesar 0.000291 dan probabilitas 0.0439. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi pada tahun 2013-2016. Artinya apabila jumlah pengangguran mengalami peningkatan maka jumlah penduduk miskin juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh jumlah pengangguran dimana pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya, dan semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Pengaruh Investasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2021 dengan koefisien sebesar 0.000133 dan probabilitas 0.7640. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, Hanim, dan Cahyo, 2019) yang menunjukkan bahwa Investasi tidak berpengaruh

secara signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap jumlah penduduk miskin (JPM). Hal ini disebabkan karena konsentrasi investasi hanya pada keuntungan investor semata, bukan pada kesejahteraan masyarakat. Investor melakukan investasi tidak bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, melainkan investor hanya ingin menguasai ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di wilayah yang ditempati. Selain itu, nilai investasi yang ada sebagian besar bergerak pada sektor pertanian yang lebih bersifat padat karya, sehingga akan lebih banyak menyerap tenaga kerja sektor pertanian dibandingkan sektor lainnya.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2021 dengan koefisien sebesar -0.002647 dan probabilitas 0.0390. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo dan Kusreni, 2019) yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Jawa Timur. Artinya apabila semakin tinggi nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah maka semakin rendah tingkat jumlah penduduk miskin di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dari PDRB masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk. Ketika pertumbuhan PDRB meningkat sedangkan penduduk sebagai angka pembagiannya lebih kecil maka akan memperluas kesempatan setiap individu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini ini juga akan meningkatkan nilai tambah setiap individu. Sehingga diharapkan terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, hal ini terbukti dengan variabel

Pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar 2.177105 dan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.0439 dan nilai t tabel dengan $(df) = 25-4$ dan alfa 5% maka diperoleh nilai sebesar 1.721 jadi dapat di simpulkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.177105 > 1.721$.

2. Secara parsial Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, hal ini terbukti dengan variabel Investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.305158 dan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.7640 dan nilai t-tabel dengan $(df) = 25-4$ dan alfa 5% maka diperoleh nilai sebesar 1.721 jadi dapat di simpulkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0.305158 < 1.721$.
3. Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, hal ini terbukti dengan variabel PDRB memiliki nilai t-hitung sebesar -2.236112 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.0390 dan nilai t-tabel dengan $(df) = 25-4$ dan alpha 5% maka diperoleh nilai sebesar 1.721 jadi dapat di simpulkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-2.236112 > 1.721$.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa Pengangguran, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, hal ini terbukti nilai F-hit sebesar 644.3967 dan F-tabel dengan $df = (k-1)(n-k)$ adalah $(4-1)(25-4)$ dan alpha 5% maka diperoleh nilai sebesar 3,07 jadi dapat di simpulkan $F_{hit} > F_{tab}$ yaitu $644.3967 > 3,07$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, and Hagi Arfilindo. (2016). **Buku Ajar Ekonometrika** / Dr. Ansofino, M.Si., Jolianis, S.Pd., M.E., Yolamalinda,
- Elviera, Chyntia Dewi, And Dedi Irawan. (2020). **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan**. 3 (2): 103–9.
- Hamzah, Abdul Latif, Anifatul Hanim, and Herman Cahyo. (2019). **Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Jember Tahun 2000-2015**. VI (1): 81–84.
- Hasan, Iqbal. (2009). **Analisis Data Penelitian Dengan Statistik**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- National Single Window for Investment (NSWI). 2022. **Data Investasi Pada 5 Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh**. 2017-2021.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, and Hardius Usman. (2006). **Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan**. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Purnomo, Agus Budi, And Sri Kusreni. (2019). **Pengaruh Investasi, Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**. 29 (2): 79–93.
- Rahayu, Yunie. (2018). **Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi**. *Jurnal of Economics and Business* 2 (1): 165–74.
- Rasyidin, M., Cut Putri Mellita Sari, and Miswar. (2017). **Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Utara**. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan* 3 (2): 58–68.
- Suryawati, Citation. (2005). **Memahami Kemiskinan Secara Multidimensial**. 8 (3).
- Sunariyah. (2011). **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Statistik, Badan Pusat. (2008). **Analisi Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan**.
- Statistik, Badan Pusat (2022). **Data Jumlah Pengangguran Pada 5 Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh**. 2017-2021.
- Statistik, Badan Pusat (2022). **Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan Pada 5 Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh**. 2017-2021.

Statistik, Badan Pusat (2022). **Jumlah Penduduk Miskin Di 5 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh**. 2017-2021.

Statistik, Badan Pusat (2022). **Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh**. 2017-2021.

Sukirno, Sadono. (1997). **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta: Lembaga Penerbit.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2003). **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**. Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Winarno, Wahyu Wing. (2015). **Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews**. Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

